

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA TEMA KEGEMARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* DI SDN NO. 24 BARUNG-BARUNG BELANTAI

Nini Susanti¹, Muhammad Sahnani¹, Syafni Gustina Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstract

This research is motivated by the lack of communication skills and student learning outcomes, this is caused by the conventional method still. This study aimed to describe the improvement of communication skills and student learning outcomes class II on the theme of indulgence by using the talking stick models in SDN No. 24 Barung-Barung Belantai. This research is a classroom action research using a model of the talking stick. Subject researchers are grade II totaling 30 people. This study was conducted in several cycles, the first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of two meetings. From the research that has been done, it appears that the results of the implementation of the assessment of learning communication skills, and student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. Results showed increased communication abilities of students in the first cycle the first meeting of 56.66% and at a meeting II has risen 66.66%. Cycle II 71.66% the first meeting and at the meeting II has risen 81.66%. The thoroughness of the implementation of learning outcomes theme craze in the first cycle is 69.6 and the second cycle increased to 77. So learning craze theme using the talking stick models goes well. Based on the results of this study concluded that the use of models talking stick can improve communication skills and learning outcomes in learning craze theme class II SDN 24 Barung-Barung Belantai.

Keywords: communication skills, learning outcomes, *talking stick*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Penyelenggara pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses sebagai generasi penerus, yang diyakini

signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa. Jadi tidak dapat disangka lagi bahwa kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat di perlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi : (1) manusia yang berkualitas mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu

berubah ; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, aktif, mandiri ; dan (3) warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahap perkembangan siswa, karakteristik cara siswa belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Pembelajaran pada awal sekolah dasar lebih sesuai jika di kelola melalau pendekatan tematik, karena pada umumnya dalam tahap ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh. Dimana perkembangan psiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas II Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Barung-Barung Belantai, melihat hasil belajar siswa dalam belajar masih cendrung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak ingin berkomunikasi kepada guru jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat dan mengerjakan tugas. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan siswa. Itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Proses mengajar seperti yang dilakukan di atas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut, seperti siswa pasif dalam menerima setiap materi pembelajaran yang disajikan guru, siswa sulit memahami setiap materi pelajaran dan siswa kurang bersemangat dalam belajar, pembelajaran yang di sajikan hanya berpatokan pada buku saja sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hasil belajar siswa menjadi rendah, sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat bahwa pencapaian kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa masih rendah, dari 30 siswa kelas II SD N 24 Barung-Barung Belantai bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 70 yang berhasil hanya sebesar 43,33% (13 orang) sedangkan yang terendah adalah 50 dan yang tertinggi 70 dengan rata-rata kelas sebesar 65,83%. Ini merupakan wujud dari kemampuan berkomunikasi. Penerapan nilai komunikasi siswa masih lemah, sehingga siswa belum mampu mengaitkannya dengan pengetahuan yang didapatnya.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam

menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Diantara model yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran tematik sebagai suatu mata pelajaran yang menekankan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Taufik (2011:158) yang mengartikan “*Talking Stick* suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok”.

Talking Stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah menyajikan materi pelajaran yang telah diberikan guru. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Fakta di lapangan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang

berjudul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Tema Kegemaran Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di SDN 24 Barung-Barung Belantai”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa Kelas II Pada tema kegemaran dengan menggunakan model *talking stick* di SDN No 24 Barung-Barung Belantai.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa aspek pemahaman siswa Kelas II pada tema kegemaran dengan menggunakan model *talking stick* di SDN No 24 Barung-Barung Belantai.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah yang aktual yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada suatu kelas yang bertitik tolak dari RPP. Menurut Arikunto, (2012:16), bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu : (1). Perencanaan, (2). Aksi/tindakan, (3). Observasi, (4). Refleksi.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa PTK adalah proses penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 24 Barung-Barung Balantai Kecamatan XI Tarusan. Jumlah keseluruhan siswa 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan komunikasi siswa menggunakan model *talking stick* meningkat 70%.
2. Hasil belajar aspek pemahaman siswa menggunakan model *talking stick* meningkat 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar

Analisis Data

Analisis Format Observasi Guru dan Siswa

Hasil observasi analisis guru dianalisis dengan metode deskriptif. Tiap item dinilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup. Setiap kategori diberikan skor

yang berbeda, kategori sangat baik di beri skor 3 baik diberi skor 2, dan cukup diberi skor 1. Selanjutnya jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapat persentase aktivitas guru. Teknik analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisa hasil belajar siswa dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar menurut Sudjana (2009:131) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentasi

f = frekuensi responden

N = jumlah responden

Kriteria keberhasilan menurut Dhydiet (dalam Rika 2008 : 37)

70 % - 100 % = tuntas

0 % - 69 % = belum tuntas

Sedangkan rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa menurut Desfitri (2008:40) adalah :

$$P = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria taraf keberhasilan menurut penilaian PAP (Aderusliana, 2007 :6)

80 % - 100 % = Sangat baik (SB)

70 % - 79 % = Baik (B)

60 % - 69 % = Cukup (C)

0 % - 59 % = Kurang (K)

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Sudjana (2009:109) yaitu:

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 24 Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan modal *talking stick* pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015 dan 30 Januari 2015, dan tes akhir siklus I

dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2015 dan 06 Februari 2015, dan tes akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2015.

Data penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, dan satu orang observer yaitu Ibu Winda Hiroktawisa (guru kelas V).

a. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Siswa

Tabel 1. Persentase Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Negeri 24 Barung-Barung Belantai Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Talking Stik* di Siklus I.

Indikator	Pertemuan		Rata-rata Persentase
	I	II	
A	50%	60%	55%
B	60%	70%	65%
C	66.66%	76.66%	71.66%
D	50%	60%	55%

Rata-rata	56.66%	66.66%	61.66%
-----------	--------	--------	--------

- A Ketepatan ucapan
- B Pilihan kata
- C Kelancaran
- D Penugasan topik

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase siswa dalam mengelola pelajaran memiliki rata-rata persentase 61,66%, sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *talking stick*.

b. Hasil Observasi Aspek Guru

Tabel 2. Persentase Aspek Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Talking Stik* pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	6	66,6 %	Cukup
II	7	77.77 %	Baik
<i>Rata-rata</i>		72,22 %	Baik

Data Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pertemuan pertama guru dalam mengelola pembelajaran dengan presentase 66,66% dan dapat dikatakan cukup. Pada pertemuan kedua guru dalam mengelola pembelajaran dengan presentase 77,77%

dengan kategori baik. Tetapi sudah terjadi peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran meskipun belum seluruh indikator terlaksana. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar, persentase siswa yang tidak tuntas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Presentase ketuntasan belajar siswa	50%
Target	70%
Rata-rata	69.6%

Berdasarkan tabel 3 dari 30 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 50% yang tuntas, sedangkan 50% lagi belum

tuntas, dan hasil rata-rata belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *talking stick* pada siklus I masih kurang dan perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil penelitian siklus II diperoleh dari Hasil pengamatan, dokumentasi, catatan lapangan aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, RPP, dan hasil belajar siswa. Agar diperoleh gambaran yang sistematis dan universal, penyajian data dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan rencana pembelajaran, pengamatan, dan refleksi tindakan.

Hasil pengamatan observer terhadap aspek guru dan aktivitas siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang guru laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan sudah bisa dikatakan maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, aspek guru dan tes berapa ulangan harian diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Siswa

Tabel 4. Persentase Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Negeri 24 Barung-BarungBelantai Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Siklus II

Indikator	Pertemuan		Rata-rata Persentase
	I	II	
A	76.66%	83.33%	79.99%
B	66.66%	80%	73.33%
C	83.33%	90%	86.66%
D	60%	73.33%	66.66%
Rata-rata	71.66%	81.66%	76.66%

A Ketepatan ucapan

B Pilihan kata

C Kelancaran

D Penguasaan topik

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Dari persentase kemampuan komunikasi siswa, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

b. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Tabel 5. Persentase Aspek Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siklus II.

Pertemua	Jumla	Persesntas	Kriteri
----------	-------	------------	---------

n	h Skor	e	a
I	8	88.88%	Sangat Baik
II	9	100%	Sangat Baik
<i>Rata-rata</i>		94.44%	Sangat Baik

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa pertemuan pertama dan kedua guru dalam mengelola pembelajaran dengan presentase 94,44% dan dapat dikatakan sangat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Presentase ketuntasan belajar siswa	76.66%
Target	70%
Rata-rata	77

Bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan sangat tinggi dan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 23 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada sebanyak 7 orang. Jumlah siswa yang mengikuti tes ada 30 orang. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh guru pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rata-rata skor tes meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar evaluasi proses kemampuan siswa dalam komunikasi. Dalam model *talking stick* ini merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa dan peneliti sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan dari cara belajar. Karena dalam

model *talking stick* siswa diminta lebih aktif dari pada guru untuk berkomunikasi. Guru hanya menambah saja observer, dan memberi penelitian. Biasanya dalam bercerita hanya guru yang lebih banyak berbicara di depan kelas, tetapi dengan model *talking stick* ini siswa yang diminta untuk menjawab pertanyaan di kelas, walaupun masih ada yang menggunakan bahasa ibu, sedangkan bagi siswa yang kemampuannya rendah menjadi pasif dalam belajar karena tidak bisa komunikasi dengan lancar di depan kelas. Dengan adanya model *talking stick* ini siswa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik.

Pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil pengamatan peneliti serta observer, kemudian dianalisis dengan menggunakan model *talking stick* untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi siswa dapat dilihat dari rata-rata jumlah siswa yang melakukan indikator sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Negeri 24 Barung-Barung Belantai Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siklus I dan II.

No	Rata-rata Persentase		% Kenaikan
	Siklus I	Siklus II	
1	61.66%	76,66%	15%

Dapat dilihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *talking stick* dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan apa yang penulis inginkan sudah tercapai .

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia, melihat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD N 2 Tataaran. Dalam penelitiannya, Natalia menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 65,41%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 97,70%. Dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan apa yang penulis inginkan sudah tercapai.

D. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis tindakan maka hipotesis tindakan terbukti hal ini terbukti telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi siswa dan hasil belajar pada ulangan harian siswa dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan

kemampuan komunikasi siswa kelas II pada tema kegemaran dengan menggunakan model *talking stick* di SDN 24 Barung-Barung Belantai, sudah dikatakan berhasil.

E. Kelemahan dan Rekomendasi

Secara umum penerapan model *talking stick* ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan obsever dengan menggunakan cara ceklis sudah cocok. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan melaksanakan pembelajaran model *talking stick* dalam pembagian anggota kelompok, siswa ribut dalam mencari anggota kelompoknya. Padahal guru sebagai peneliti telah menyebutkan nama-nama anggotanya satu persatu dengan jelas, tetapi siswa juga ikut memanggil-manggil teman anggota kelompoknya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya guru sebagai peneliti lebih disiplin lagi dalam membagi anggota kelompok.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas II pada tema kegemaran dengan menggunakan model *talking stick* di SDN 24 Barung-Barung Belantai sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari kemampuan komunikasi

dan hasil belajar siswa. Hasil diskusi peneliti dengan obsever setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model *talking stick* membuat suasana belajar siswa lebih bervariasi.

F. Penutup

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka data dapat disimpulkan sebagai berikut : Peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada tema kegemaran persentase pada siklus I 61,66% mengalami peningkatan menjadi 76,66% pada siklus II dan Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,9 kemudian meningkat menjadi 77 pada siklus II.

2. Saran

Berdasarkan simpulan guru, maka disaran kepada (1) siswa, disarankan untuk lebih banyak membaca buku baik buku pelajaran, maupun buku cerita yang mendidik terutama buku komik, selain sebagai media pendidikan juga sebagai media hiburan. Dan lebih aktif lagi mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. (2) Guru, disarankan untuk menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa meningkat dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *talking stick*.
(3) Disarankan bagi pihak sekolah untuk dapat menyiapkan sarana dan pra sarana dalam proses model *talking stick*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Joni TR. 1996. *PembelajarTerpadu, MakalahBahanUntuk Program Pelatihan Guru Pamong*. BP3GSD Ditjen Dikti

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Stuan Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Miarso Yusuf Hadi, dkk. 2006. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata Nana Syaodih. 2004. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumiati dan Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Taufik Taufina dan Muhamadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bumi Perss.